

HUBUNGAN PERAN AYAH DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

(Di Taman Kanak – Kanak Bina Insani Desa Candimulyo
Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang)

Muhammad Al mubarokul Yamamah¹, Endang Yuswatiningsih², Hartatik³
S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITSkes ICMe Jombang
rokhulyamama@gmail.com

ABSTRAK

Status gizi anak usia 4-5 tahun harus selalu diperhatikan oleh orang tua khususnya ayah, peran ayah dalam memperhatikan anak sangat penting untuk menentukan status gizi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran ayah dengan status gizi pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Desa candimulya Kecamatan Jombang Kab Jombang. Jenis penelitian adalah observasi analitik dengan pendekatan cross sectional, populasinya adalah seluruh ayah yang mempunyai anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Desa Candimulya Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sejumlah 26 orang dengan jumlah sampel 21 orang dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah simple random sampling. Variabel independen adalah peran ayah dan variabel dependen status gizi anak usia 4-5 tahun. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan timbangan berat badan. Pengolahan data dengan editing, coding, scoring, tabulating, dan analisa data menggunakan uji rank spearman dengan alpha 0,05. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa hampir setengahnya ayah baik sejumlah 9 orang (42,9%). Hampir setengahnya anak berstatus gizi normal sejumlah 9 anak (42,9%). Hasil uji rank spearman didapatkan nilai $p = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ artinya H1 diterima. Kesimpulan ada hubungan peran ayah dengan status gizi pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Bina Insani desa candimulya Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Diharapkan ayah untuk terlibat dalam pemenuhan gizi anak.

Kata kunci: Peran ayah, status gizi

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF FATHERS AND NUTRITIONAL STATUS IN 4-5 YEARS

(In the human development kindergarten candimulya village, Jombang district)

Muhammad Al mubarokul Yamamah¹, Endang Yuswatiningsih², Hartatik³
S1 Nursing Science Faculty of HealthITSkes ICMe Jombang
rokhulyamama@gmail.com

The nutritional status of children aged 4-5 years must always be considered by parents, especially fathers, the role of fathers in caring for children is very important to determine the nutritional status of children. This study aims to analyze the relationship between the role of fathers and nutritional status in children aged 4-5 years in kindergarten in Candimulya village, Jombang district, Jombang regency. The type of research is analytic observation with a cross-sectional approach, the population is all fathers who have children aged 4-5 years in kindergarten in Candimulya village, Jombang district, Jombang regency as many 26 people with a sample of 21 people. The sampling technique in this study is sample. Random sampling. The independent variable is the role of the father and the dependent variable is the nutritional status of children

aged 4-5 years. Data collection using questionnaires and weight scales. Processing data by editing, coding, scoring, tabulating, and analyzing data using the spearman rank test with an alpha of 0.05. The result of this study found that almost half of the fathers were healthy as many as 9 people (42.9%) Almost half of the children with normal nutritional status were 9 children (42.9%). Spearman rank test results obtained p value = 0.000 < value α -0.05 means that H_1 is accepted. The conclusion is that there is a relationship between the role of fathers and nutritional status in children aged 4-5 years at Bina Insani kindergarten, Candimulya village, Jombang district, Jombang regency. Fathers are expected to be involved in fulfilling child nutrition.

Keywords: father's role, nutritional status

A. PENDAHULUAN

Gizi buruk pada anak usia 4-5 tahun menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Hal ini terlihat pada beragam masalah gizi yaitu malnutrisi, anemia defisiensi besi, defisiensi yodium serta defisiensi vitamin A. Pada anak usia 4 sampai 5 tahun merupakan kelompok prevalensi gangguan makan. Salah satu penyebab masalah ini adalah kurangnya dukungan sosial untuk meningkatkan status gizi dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi sehari-hari. Peran ayah dalam nutrisi yang tepat, terutama untuk anak-anak. Kenyataannya, masih banyak ayah yang belum memahami pentingnya memberikan makanan kepada anaknya, atau ayah yang belum mengetahui nutrisi yang tepat untuk anaknya, terutama dalam hal memberikan makanan yang cukup kepada anaknya (Rinowanda, Pristya dan Fajar, 2018).

Berdasarkan data dari WHO (2016) terdapat 104 juta anak kekurangan gizi di seluruh dunia, dan kekurangan gizi masih merupakan sepertiga dari semua kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan memiliki tingkat malnutrisi tertinggi di dunia sebesar 46%, diikuti oleh Afrika sub-Sahara sebesar 28%, Amerika Latin dan Karibia sebesar 7%, dan Eropa Tengah dan Timur serta Commonwealth of Independent States (CEE) dengan yang terendah (CIS) sebesar 5%. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2020) status gizi anak usia 0 sampai 59 bulan, angka gizi buruk di Indonesia 3,9%, angka gizi buruk 13,8%, dan usia pra sekolah 11,5% 19,3% untuk anak yang lebih besar (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Berdasarkan data penimbangan bulan Agustus (2021), proporsi anak dengan berat badan kurang (BB/U) adalah 9,8%, proporsi anak yang stunting (TB/U) adalah 12,4%, dan proporsi anak yang tidak hadir adalah 8,0% (Dinkes.Prov. Jatim, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2016) di Dusun Tuwiri Desa Seduri Kecamatan Mojosari pada tanggal 14-15 Desember 2015 tentang peran ayah dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sebagian besar (60%) belum terlibat secara langsung. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di TK Bina insani Kab. Jombang pada tanggal 27 April 2022 dengan wawancara kepada 4 ayah diperoleh 3 ayah (50%) belum memiliki keterlibatan langsung pada upaya memenuhi kebutuhan gizi anak serta 1 ayah (20%) mengatakan berusaha guna memiliki keterlibatan secara langsung.

Gizi buruk disebabkan oleh kemiskinan, kebiasaan makan yang buruk, kekurangan makanan, kebersihan lingkungan yang buruk, pengetahuan masyarakat yang kurang tentang gizi, pola makan yang seimbang, kesehatan dan gizi buruk di daerah gizi buruk (yodium). Manajemen makanan adalah bisnis keluarga. Artinya, ibu

berusaha makan dengan baik, merawat, mencegah penyakit dan mengobati anaknya ketika sakit. Peran ayah sama pentingnya dengan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anaknya. Banyak orang tua yang masih belum memahami pentingnya perannya dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Hal ini menyebabkan perilaku tidak sehat dan masalah makan pada anak, dan kekurangan gizi apabila tidak mendapatkan penanganan yang baik dapat mengancam jiwa serta mengancam generasi bangsa dalam jangka panjang (Rinowanda, Pristya dan Fajar, 2018).

Beragam usaha sudah dilakukan pemerintah khususnya dari Dinas Kesehatan guna meningkatkan status gizi anak. Peran ayah sangat penting dalam meningkatkan gizi anak di lingkungan rumah, dan tidak hanya ibu yang berperan dalam gizi anak, tetapi juga peran ayah sangat penting dalam pemenuhan nutrisi. Usaha lainnya termasuk deteksi aktif dan rujukan malnutrisi, pengobatan anak malnutrisi di bawah usia 5 tahun, dan inisiatif kesehatan terapeutik dan rehabilitasi, termasuk bimbingan pasca perawatan untuk anak malnutrisi (Ilmiah, 2020). Usaha promosi dan pencegahan kesehatan meliputi pendidikan gizi (konseling), aktivasi poshandu, dan pemberian suplemen gizi. Usaha yang dilakukan peneliti adalah mengoptimalkan peran ayah dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran ayah dengan status gizi pada anak usia 4-5 tahun di TK Bina Insani Jombang.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah observasi analitik dengan pendekatan cross sectional, populasinya adalah seluruh ayah yang mempunyai anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Desa Candimulya Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sejumlah 26 orang dengan jumlah sampel 21 orang dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah simple random sampling. Variabel independen adalah peran ayah dan variabel dependen status gizi anak usia 4-5 tahun. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan timbangan berat badan. Pengolahan data dengan editing, coding, scoring, tabulating, dan analisa data menggunakan uji rank spearman.

C. HASIL PENELITIAN

1. Data umum

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia anak

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden menurut usia siswa di TK Bina Insani Jombang pada bulan Juni 2022

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	4 tahun	6	28,6
2	5 tahun	15	71,4
	Jumlah	21	100

Sumber: Data primer 2022

Tabel 1 diketahui sebagian besar memiliki umur 5 tahun sebanyak 15 responden (71,4%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin siswa di TK Bina Insani Jombang pada bulan Juni 2022

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki - laki	12	57,1
2	Perempuan	9	42,9
	Jumlah	21	100

Sumber: Data primer 2022

Tabel 2 diketahui sebagian besar dari responden berjenis kelamin laki - laki sejumlah 12 orang (57,1%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ayah

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden menurut pendidikan ayah di TK Bina Insani Jombang pada bulan Juni 2022

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	3	14,3
2	SMP	6	28,6
3	SMA	9	42,9
4	Perguruan Tinggi	3	14,3
	Jumlah	21	100

Sumber: Data primer 2022

Tabel 3 diketahui hampir setengahnya memiliki pendidikan SMA sebanyak 9 responden (42,9%).

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden menurut pekerjaan ayah di TK Bina Insani Jombang pada bulan Juni 2022

No	Pekerjaan ayah	Frekuensi	Presentase (%)
1	Petani	5	23,8
2	Swasta	13	61,9
3	Wirausaha	3	14,3
	Jumlah	21	100

Sumber: Data primer 2022

Tabel 4 diketahui sebagian besar memiliki pekerjaan swasta sebanyak 13 responden (61,9%).

e. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan perbulan ayah

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden menurut penghasilan perbulan ayah di TK Bina Insani Jombang pada bulan Juni 2022

No	Penghasilan perbulan	Frekuensi	Presentase (%)
1	500.000 - 1.000.000	4	19,0
2	1.000.000 - 2.000.000	6	28,6
3	> 2.000.000	11	52,4
	Jumlah	21	100

Sumber: Data primer 2022

Tabel 5 diketahui sebagian besar memiliki penghasilan > 2.000.000 sebanyak 11 responden (52,4%).

2. Data khusus

a. Peran ayah

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran ayah di TK Bina Insani Jombang pada bulan Juni 2022

No	Peran ayah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	7	33,3
2.	Cukup	5	23,8
3.	Baik	9	42,9
	Jumlah	21	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan 6 menunjukkan bahwa dari 21 responden hampir setengahnya dari responden dengan peran ayah baik sebanyak 9 responden (42,9%).

b. Status gizi

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status gizi di TK Bina Insani Jombang pada bulan Juni 2022

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Kurang	7	33,3
2.	Kurang	3	14,3
3.	Normal	9	42,9
4.	Lebih	2	9,5
	Jumlah	21	100

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan 7 menunjukkan bahwa dari 21 responden hampir setengahnya dari responden dengan status gizi normal sebanyak 9 responden (42,9%).

c. Hubungan peran ayah dengan status gizi anak pada usia 4-5 tahun

Tabel 8 Tabulasi silang hubungan peran ayah dengan status gizi pada anak 4-5 tahun di TK Bina Insani Jombang pada bulan Juni 2022

Peran ayah	Status gizi				Total	
	Sangat kurang	Kurang	Normal	Lebih	Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang	7	33,3	0	0	0	0
Cukup	0	0	3	14,3	0	0
Baik	0	0	0	0	9	42,9
Total	7	33,3	3	14,3	9	42,9
	2	9,5	21	100		

Hasil uji Rank Spearman $P = 0,000$ $\alpha = 0,05$

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan 8 diketahui hampir setengahnya responden dengan peran ayah baik dan mengalami status gizi normal sebanyak 9 responden (35,9%).

Berdasarkan hasil uji Rank Spearman dengan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal itu berarti bahwa H_1 diterima ada hubungan peran ayah dengan status gizi pada anak 4-5 tahun di TK Bina Insani Jombang pada bulan Juni 2022.

D. PEMBAHASAN

1. Peran ayah

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari peran ayah hampir setengahnya baik sebanyak 9 responden (42,9%). Menurut peneliti peran ayah yang meliputi perkembangan peran jenis kelamin, perkembangan moral, perkembangan intelektual, dan kemampuan bersosialisasi yang dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, dan tingkat penghasilan ayah. Penelitian yang ada di TK Bina Insani Kab. Jombang sebagian besar mempunyai peran ayah yang baik karena ayah mampu memenuhi kebutuhan nutrisi, menyediakan materi, memberi pengetahuan dan mendukung kegiatan dalam perkembangan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, 2015) Peran ayah, baik secara fisik maupun biologis, dapat digambarkan sebagai peran yang dimainkan dalam kaitannya dengan tugas mengarahkan anak untuk menjadi mandiri di masa dewasa. Samahalnya dengan ibu peranan ayah juga penting dan mempengaruhi perkembangan anak, waktu yang dihabiskan ayah biasanya relatif lebih sedikit daripada ibu. Fakto-faktor yang mempengaruhi peran ayah yaitu kesejahteraan psikologis, kepribadian, sikap, keberagaman menurut Wahyuningrum (2014) yang berjudul peran ayah pada pengasuhan anak.

Berdasarkan tabel 3 diketahui hampir setengahnya memiliki pendidikan SMA sebanyak 9 responden (42,9%). Menurut peneliti tingkat pendidikan ayah mempengaruhi bagaimana peran ayah dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, menyediakan materi, memberi pengetahuan dan mendukung kegiatan dalam perkembangan anak. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan ayah yang tinggi memungkinkan ayah mendapatkan informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pendidikan ayah yang lebih rendah. Penelitian ini selaras dengan Ariawan *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pendidikan orang yang rendah dapat memngaruhi dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan tabel 4 diketahui sebagian besar memiliki pekerjaan swasta sebanyak 13 responden (61,9%). Menurut peneliti ayah yang berkerja diswasta memiliki waktu yang lebih banyak untuk membimbing anak dan mendekatkan diri pada anak. Penelitian ini selaras Sunarsih *et al.*, (2021) dengan bahwa pekerjaan ayah tidak berhubungan dengan perkembangan anak. Hal ini kemungkinan dapat disebabkan oleh faktor lain, seperti status pekerjaan ibu. Meskipun ayah bekerja, namun kemungkinan masih ada ibu yang memberikan waktu penuh untuk anak, sehingga stimulasi perkembangan anak dapat terpenuhi.

Berdasarkan tabel 5 diketahui sebagian besar memiliki penghasilan > 2.000.000 sebanyak 11 responden (52,4%). Menurut peneliti ayah yang memiliki penghasilan yang tinggi mampu memenuhi semua kebutuhan anak dalam perkembangannya. Penelitian ini sejalan dengan Ria, (2020) yang menyatakan

bahwa keluarga yang memiliki penghasilan yang cukup dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mampu memberikan gizi yang lebih baik sehingga anak dapat berkembang dengan baik.

2. Status gizi

Berdasarkan 7 menunjukkan bahwa dari 21 responden hampir setengahnya dari responden dengan status gizi normal sebanyak 9 responden (42,9%). Menurut peneliti status gizi normal pada anak dapat dilihat dari bb anak yang berada diambang batas -2 SD sampai dengan $+1$ SD. Perkembangan fisik, dan kekebalan tubuh anak yang baik juga menjadi salah satu ciri anak yang memiliki gizi normal. Penelitian ini selaras dengan Khulafa'ur Rosidah & Harsiwi (2019) bahwa perbedaan status gizi memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, jika kebutuhan gizi seimbang tidak terpenuhi dengan baik maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat. Faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, pengetahuan orang tua dan status kesehatan anak (Ariawan *et al.*, 2021).

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar memiliki umur 5 tahun sebanyak 15 responden (71,4%). Menurut peneliti umur sangatlah mempengaruhi status gizi, anak yang berumur 4-5 tahun masih memerlukan makanan yang bergizi lebih tinggi dikarenakan masa pertumbuhan anak. Penelitian ini sejalan dengan Harmaini, Vivik Shofiah, (2014) bahwa perkembangan motorik anak, kemampuan bersosialisasi dan mengontrol emosi perlu didukung dengan status gizi yang normal/baik.

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagian besar memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 responden (57,1%). Menurut peneliti jumlah laki-laki mempunyai gizi normal lebih banyak dari pada perempuan dikarenakan aktivitas anak laki-laki lebih hiperaktif sehingga mereka lebih banyak makan dan kebutuhan gizi terpenuhi dengan baik. Hal ini selaras dengan penelitian Bauchet *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa laki-laki lebih cenderung mempunyai gizi normal daripada anak perempuan.

Berdasarkan tabel 3 diketahui hampir setengahnya memiliki pendidikan SMA sebanyak 9 responden (42,9%). Menurut peneliti orang tua yang memiliki informasi yang lebih banyak akan mempengaruhi perannya sebagai orang tua dalam membimbing dan mengasuh anak dengan baik. Hal ini selaras dengan penelitian Silva *et al.*, (2016) Orang tua memiliki peran yang penting agar anaknya dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi dan mengurangi resiko kekurangan gizi pada anak. Orang tua dengan pendidikan yang baik akan mengerti bagaimana mengasuh dan merawat anak dengan baik. Selain itu, pendidikan orang tua juga akan mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku orang tua dalam menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan dengan baik.

Berdasarkan tabel 4 diketahui sebagian besar memiliki pekerjaan swasta sebanyak 13 responden (61,9%). Menurut peneliti peran orang tua adalah kunci

utama anak mendapatkan nutrisi terbaik dengan pekerjaan yang mapan dapat mendukung upaya pemeliharaan kesehatan dan status gizi anak pra sekolah. Faktor dari baik tidaknya status gizi pada anak bisa dilihat dari status kerja orang tua dengan pekerjaan orang tua selaras dengan penelitian (Purnamasari, 2015).

Berdasarkan tabel 5 diketahui sebagian besar memiliki penghasilan > 2.000.000 sebanyak 11 responden (52,4%). Menurut peneliti orang tua yang memiliki penghasilan yang lebih banyak memungkinkan orang tua untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Hal ini sejalan dengan Asfahani *et al.*, (2019) bahwa status gizi sering kali dihubungkan dengan pendapatan orang tua, pendapatan orang tua merupakan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, pemenuhan gizi anak dapat berkaitan dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, keluarga yang mempunyai pendapatan lebih dari cukup, secara otomatis mempengaruhi keadaan status gizi anak.

3. Hubungan peran ayah dengan status gizi pada anak usia 4-5 tahun

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar peran ayah baik dalam status gizi normal. Hasil uji rank spearman dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal itu berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan peran ayah dengan status gizi pada anak 4-5 tahun di TK Bina Insani Jombang pada bulan Juni 2022. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan peran ayah dengan status gizi anak. Peneliti berpendapat status gizi pada anak tergantung pada peranan ayah. Karena seorang ayah merupakan anggota keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak terutama dalam hal kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan Ghea, (2014) peranan ayah tak kalah penting dengan ibu untuk memenuhi nutrisi anak. Kerja sama yang dilakukan oleh ayah guna mengatur pengeluaran keluarga.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran ayah yang kurang dengan status gizi anak sangat kurang sejumlah 7 responden (33,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya peran ayah kurang akan mengakibatkan status gizi anak yang sangat kurang, hal ini menunjukkan bahwa responden perlu perhatian dari orang tua untuk memperbaiki gizi anak terutama peran dari seorang ayah. Penelitian ini sejalan dengan Samsudin (2020) dengan judul peran orang tua dalam meningkatkan status gizi anak usia dini melalui bekal makanan, pada setiap tubuh memiliki status gizi yang berbeda semua itu tergantung kepada konsumsi makanan sehari-hari. Pada status gizi yang buruk terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan pada salah satu ataupun lebih zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran ayah yang cukup dengan status gizi anak kurang sejumlah 3 responden (14,3%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yang memiliki peran ayah yang cukup tetapi status gizi anak yang kurang, faktor yang memungkinkan

terjadinya hal ini dikarenakan pendidikan rendah dan penghasilan yang kurang. Penelitian ini sejalan dengan Putri, (2017) yang berjudul kaitan dengan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan status gizi anak bahwa peran ayah cukup tetapi memiliki anak yang status gizi kurang dikarenakan faktor pendidikan ayah rendah sehingga kurang mendapatkan informasi yang benar dan faktor penghasilan yang kurang sehingga ayah tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam mencukupi gizinya.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran ayah yang cukup dengan status gizi anak lebih sejumlah 2 responden (9,5%). Penelitian ini menunjukkan sebagian kecil responden yang memiliki peran ayah yang cukup tetapi anak memiliki status gizi yang lebih, hal ini dikarenakan pendidikan ayah yang kurang sehingga ayah memberikan makanan sehari-hari yang berlebih yang mengakibatkan anak memiliki status gizi yang lebih. Penelitian ini selaras dengan Alqistar & Listiowati (2014) yang berjudul hubungan tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua dengan status gizi bahwa anak yang mendapatkan makanan sehari-hari yang porsi melebihi kebutuhan makanan akan mengakibatkan penumpukan lemak dan energy sehingga menghambat aktivitasnya.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran ayah yang baik dengan status gizi anak normal sejumlah 9 responden (42,9%). Penelitian ini menunjukkan hampir setengahnya responden yang memiliki peran ayah yang baik dan memiliki status gizi anak normal, hal ini dikarenakan pendidikan ayah yang cukup baik sehingga memiliki informasi yang baik juga dan penghasilan ayah yang memadai sehingga ayah dapat memenuhi kebutuhan anak dengan baik juga, penelitian ini sejalan dengan Hermawati (2019) yang berjudul hubungan peran ayah dalam upaya perbaikan gizi dengan status gizi anak pada masyarakat budaya patrilineal di desa toineke dan tuafanu puskesmas kualin kabupaten timor tengah selatan bahwa anak yang memiliki peran ayah yang baik dalam memenuhi kebutuhan gizi dan ayah dapat memberikan arahan serta bimbingan yang baik juga dalam memilih makanan akan menghasilkan anak yang memiliki status gizi yang diimbang normal. Peranan ini yang diliputi kegiatan yang dijalankan ayah untuk menjaga gizi anaknya dengan tetap memperhatikan kecukupan anaknya. Dalam kehidupan sehari-hari para ayah mendahulukan kepentingan anak mendahulukan kebutuhan nutrisinya. Bahkan jika mereka harus mengorbankan apa yang diinginkan dan kebutuhan mereka sendiri.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Peran ayah di TK Bina Insani Jombang tahun 2022 hampir setengahnya baik.
- b. Status gizi anak usia 4-5 tahun di TK Bina Insani Jombang tahun 2022 hampir setengahnya normal.

c. Ada hubungan peran ayah dengan status gizi anak usia 4-5 tahun di TK Bina Insani Jombang tahun 2022.

2. Saran

a. Bagi guru

Diharapkan para guru memberikan informasi pada orang tua pada saat parenting makanan yang bergizi dan makanan yang kurang baik bila dikonsumsi banyak pada anak sehingga anak dapat membedakan mana makanan yang sehat dan makanan yang kurang sehat.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bisa dipakai untuk tambahan informasi dan dapat melakukan penelitian terbaru mengenai peran ayah terhadap status gizi. Dengan judul peran ayah dengan pengaruh gizi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Alqustar, A. and Listiowati, E. (2014) 'Hubungan Tingkat Pendidikan dan Ekonomi Orang Tua dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Kraton, Yogyakarta', *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 4(2), p. 68. doi: 10.32502/sm.v4i2.1403.
- Ariawan, I. G. N. et al. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah di SD 4 Peneb', *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 9(1), p. 16. doi: 10.20527/dk.v9i1.8097.
- Asfahani, S. R., Lestari, R. F. and Adila, D. R. (2019) 'Hubungan Pendapatan Orang Tua Dan Status Gizi Terhadap Usia Menarche', *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), p. 109. doi: 10.31258/jni.9.2.109-116.
- Bauchet, J. et al. (2021) 'The effect of gender targeting of food transfers on child nutritional status: experimental evidence from the Bolivian amazon', *Journal of Development Effectiveness*, 13(3), pp. 276-291. doi: 10.1080/19439342.2021.1924833.
- Dinas Kesehata Provinsi Jawa Timur (2020). *Profil Kesehatan Surabaya:Dinas Kesehatan Jatim*.
- Fadila, R. N., Amareta, D. I. and Febriyatna, A. (2017) 'ISSN : 2354-5852 Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Anak TK di DesaYosowilangun Lor Kabupaten Lumajang ISSN : 2354-5852', 5(1), pp. 14-20.
- Ghea Simasari. (2014). *Studi Deskriptif mengenai keterlibatan ayah dalam pemenuhan tugas perkembangan anak pada keluarga di tahap Family With Preschool Children*.
- Harmaini, vivik shofiah, A. Y. (2014) 'Peran Ayah Dalam Mendidik Anak', 10(2), pp. 80-85.
- Hermawati (2019) 'Hubungan peran ayah dalam upaya perbaikan gizi gengan status gizi anak pada masyarakat budaya patrineal di desa toineke dan tuafanu puskesmas kualin kabupaten timor tengah selatan', 7, pp. 32-36.
- Ilmiah, J., Sandi, K. and Penelitian, H. (2020) 'Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak Pendahuluan', 9, pp. 792-797. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.403.
- Irwan, 2017. *Etika dan perilaku Kesehatan*. CV. Absolute Media, Yogyakarta.

- Khulafa'ur Rosidah, L. and Harsiwi, S. (2019) 'Hubungan Status Gizi dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk)', *Jurnal Kebidanan*, 6(1), pp. 24–37. doi: 10.35890/jkdh.v6i1.48.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Standar antropometri anak*, Jakarta:Kementrian RI.
- Nurwijayanti, A. M. and Iqomh, M. K. B. (2018) 'Intervensi Keperawatan Anak Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Weleri Dalam Upaya Pencapaian Tumbuh Kembang', *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(03), pp. 479–486. doi: 10.33221/jiiki.v8i03.132.
- Nursalam, (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Surabaya.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pleck, J. H.(2010). Revised conceptualization and theoretical linkages with child outcomes. In M. E. Lamb (Ed.), *The role of the father in child development* (5th ed.). Hoboken, N.J.: John Wiley & Sons, Inc.
- Prabandari, I. R. and Fidesrinur, F. (2021) 'Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif', *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), p. 96. doi: 10.36722/jaudhi.v1i2.572.
- Purnamasari, S. E. (2015) 'the role of fathers in children ' S UPBRINGING masing-masing . Ayah dan ibu memiliki peran dan pengajaran kepada anak . Berbagai budaya ibu . Oleh karena itu , baik buruknya perilaku proses dewasanya kelak . Sosok ayah mampu memberi yang anak lingkunganny', 17(2), pp. 81–90.
- Putri, R. M. (2017) '231 *Jurnal Care* Vol .5, No.2, Tahun 2017', (2), pp. 231–245.
- Ria, F. (2020) 'Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Kisaran Kota Tahun 2019', *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(2), pp. 55–63. doi: 10.34012/jumkep.v5i2.1151.
- Rinowanda, S. A., Pristya, T. Y. R. and Fajar, B. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah di TK Negeri Pembina 1 Kota Tangerang Selatan 2018 Relationship Nutrition Knowledge and Pattern of Family Care with Nutritional Status in Preschool Children TK Negeri Pemb', 11.
- Ratnaningsih, T. (2016). *Keterlibatan ayah dalam pemenuhan Gizi Balita* : Jurnal. Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.
- Samsudin, C. M. (2020) 'peran orang tua dalam meningkatkan status gizi anak usia dini melalui bekal makanan', *Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China pada Kasus Covid-19 di Kompas.com*, 68(1), pp. 1–12. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>.
- Silva, G. A. P., Costa, K. A. O. and Giugliani, E. R. J. (2016) 'Alimentação infantil: além dos aspectos nutricionais', *Jornal de Pediatria*, 92(3), pp. S2–S7. doi: 10.1016/j.jped.2016.02.006.
- SRIATNO, P. (2021) 'Panduan Penulisan Skripsi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 7, p. 6.
- Sulistyowati, D. (2019) 'Keterlibatan Ayah Dalam Pemberian Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah', *Jkep*, 4(1), pp. 1–11. doi: 10.32668/jkep.v4i1.276.
- Sunarsih, T. et al. (2021) 'Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Perkembangan

Anak', Jurnal Kebidanan, 13(01), p. 24. doi: 10.35872/jurkeb.v13i01.417.
Sugiono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta,
Bandung.

